

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Arlin Tamariksa

31402100013

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023)

Disusun oleh:

Arlin Tamariksa

NIM: 31402100013

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Januari 2025

Dosen Pembimbing

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان السعدي

Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA

NIK. 210493034

**HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023)**

Di susun oleh :

Arlin Tamariksa

NIM : 31402100013

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 24 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1

Dr. Sri Anik, SE, Msi
NIK.210493033

Dosen Penguji 2

Sri Dewi Wahyundaru, S.E, M.Si, Ak., CA., ASEANCPA., CRP
NIK.211492003

Dosen Pembimbing

Dr.E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak, CA
NIK.210493034

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Pada Tanggal 24 Januari 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., AK., CA., IFP, AWP
NIK. 211403012

ABSTRAK

Nilai Perusahaan memiliki peran penting dalam melakukan investasi. Yaitu dengan melihat kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage yang telah di bagikan oleh suatu Perusahaan. Namun masih terdapat beberapa akar permasalahan dalam yang telah ditemukan. Judul penelitian pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai Perusahaan (studi kasus Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023).

Jenis penelitian kuantitatif, jenis data menggunakan primer. Teknik pengumpulan data melihat pada halaman resmi Perusahaan dan bursa efek Indonesia. Populasi dan sampel Perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 berjumlah 60 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 25 dengan meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji model regresi (uji f), koefisien determinan, dan uji parsial (uji t).

Hasil pengujian data valid dan reliabel, data terdistribusi normal dengan menggunakan mode carlo, variabel tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas. Uji hipotesis menunjukkan hasil penelitian pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan hasil determinasi sebesar 58%, sedangkan 42% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage.

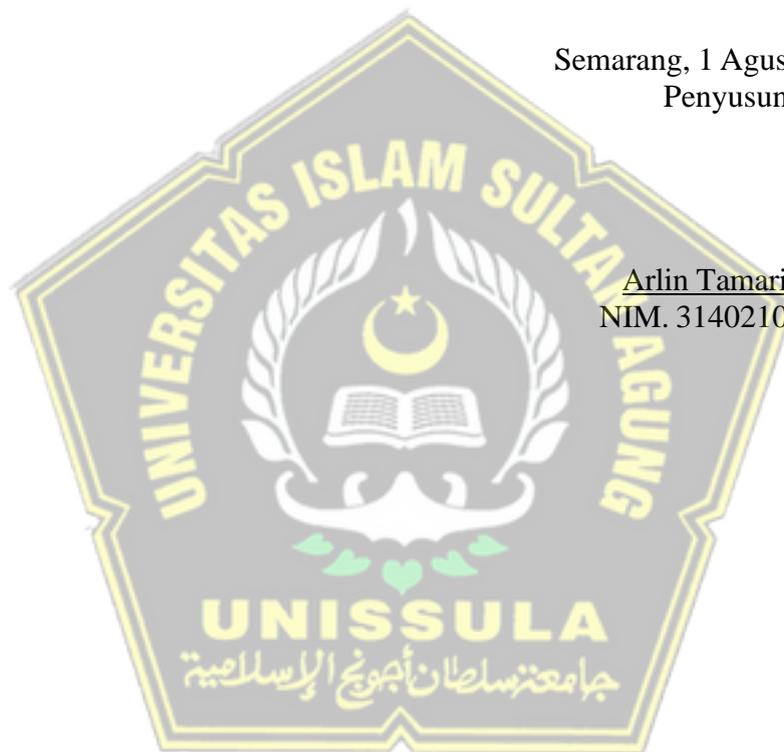
KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan” dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjanadari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus, ikhlas, dan rendah hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr.E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak,ibu, dan kakak. Serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang,perhatian, doa, motivasi, serta dukungan moril maupun meteri.
6. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga proposal rencana penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 1 Agustus 2024
Penyusun



Arlin Tamariksa
NIM. 31402100013

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | |
| Error! Bookmark not defined. | |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| ABSTRAK..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Pertanyaan Peneliti..... | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 <i>Grand Theory</i> | 11 |
| 2.1.1 Teori Stakeholder..... | 11 |
| 2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)..... | 11 |
| 2.2 Variabel Penelitian..... | 14 |
| 2.2.1 Nilai Perusahaan..... | 14 |
| 2.2.2 Kebijakan Dividen..... | 16 |
| 2.2.3 Profitabilitas..... | 17 |
| 2.2.4 <i>Leverage</i> | 19 |
| 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis..... | 23 |
| 2.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan..... | 23 |
| 2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan..... | 24 |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan..... | 25 |
| 2.5 Kerangka Penelitian..... | 26 |

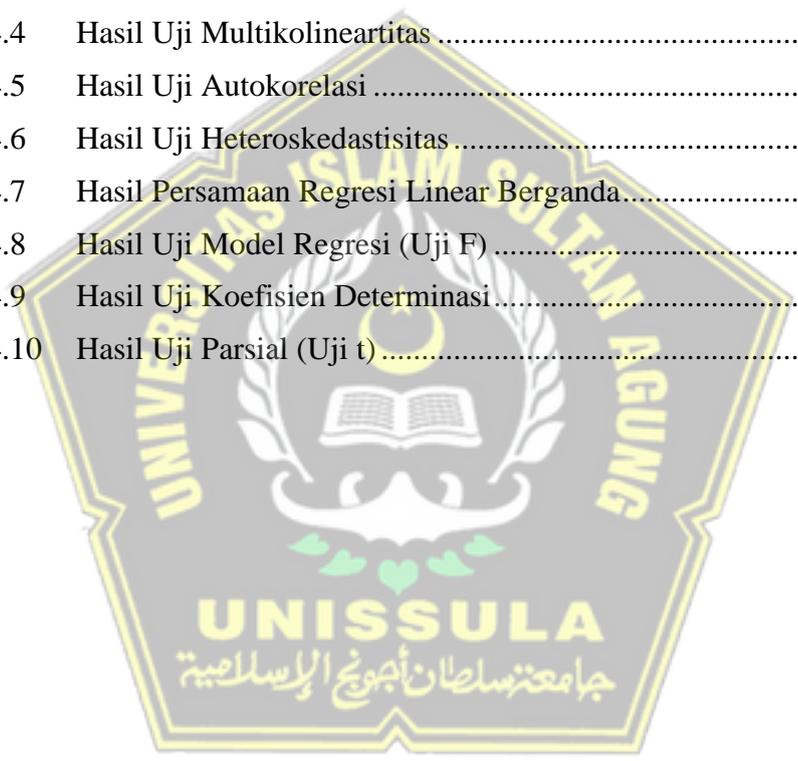
| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 28 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 28 |
| 3.2.1 Populasi Penelitian..... | 28 |
| 3.2.2 Sampel Penelitian | 28 |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data | 29 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 29 |
| 3.5.1 Variabel Penelitian..... | 29 |
| 3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 30 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 31 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 31 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 31 |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas | 31 |
| 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas | 31 |
| 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 32 |
| 3.6.2.4 Uji Autokorelasi | 33 |
| 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 34 |
| 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 34 |
| 3.6.5 Uji Simultan (Uji F)..... | 35 |
| 3.6.6 Uji Parameter Individual (Uji T) | 36 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1 Deskripsi Sampel..... | 39 |
| 4.2 Teknik Analisis Data | 39 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 39 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 42 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 42 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 43 |
| 4.2.2.3 Uji Autokorelasi | 44 |
| 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 44 |
| 4.2.3 Persamaan Regresi Linear Berganda | 45 |
| 4.2.4 Uji Model Regresi (Uji F)..... | 46 |

| | | |
|----------------|--|----|
| 4.2.5 | Koefisien Determinasi | 47 |
| 4.2.6 | Pengujian Hipotesis | 48 |
| 4.2.6.1 | Hasil Uji Parsial (Uji t)..... | 48 |
| 4.2.7 | Pembahasan Hipotesis | 49 |
| 4.2.7.1 | Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan | 49 |
| 4.2.7.2 | Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan | 50 |
| 4.2.7.3 | Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan | 51 |
| BAB V | PENUTUP | 53 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 53 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 54 |
| 5.3 | Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 56 |
| LAMPIRAN | | 59 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian terdahulu | 20 |
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 30 |
| Tabel 3.2 | Tabel Nilai Durbin-Watson..... | 34 |
| Tabel 4.1 | Kriteria Sampel Penelitian | 39 |
| Tabel 4.2 | Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 40 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Normalitas | 42 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Multikolineartitas | 43 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Autokorelasi | 44 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 45 |
| Tabel 4.7 | Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda..... | 45 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Model Regresi (Uji F) | 47 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 47 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Parsial (Uji t)..... | 48 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Grafik data fluktuasi pbv | 2 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis | 27 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1. | Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 | 59 |
| Lampiran 2. | Daftar perusahaan yang membagikan deviden dan yang tidak membagikan | 60 |
| Lampiran 3. | Hasil Tabulasi Data | 62 |
| Lampiran 4. | Hasil Output IBM SPSS 25 | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan sektor usaha merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Industri makanan dan minuman salah satu sektor utamanya yang bertanggungjawab untuk menyediakan peralatan dan kebutuhan keluarga, serta memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada sektor ini mencakup produk-produk makan dan minuman yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat terkait produk-produk ini sehingga jumlah industri makanan dan minuman yang tercatat pada bursa efek mengalami peningkatan. Sebagai salah sektor manufaktur industri ini setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut diakibatkan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi calon investor di harapkan menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Saat melakukan keputusan dalam investasi perlu di ambil dengan teliti dan cermat.

Faktor utama yang menjadi pertimbangan utama bagi investor yaitudalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran tentang potensi perusahaan di masa depan. Tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Priceto Book Value* (PBV). PBV yang tinggi artinya bahwa perusahaan berhasil menghasilkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham, serta memberikan sinyalpositif kepada calon investor bahwa perusahaan tersebut baik.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bahwa dapat memberikan keuntungan bagi pemilik sahamnya, dan dengan meningkatnya nilai perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Sejalan dengan menurut peneliti Anisa et al., (2022) nilai perusahaan sangat penting bagi para investor karena nilai ini membantu pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Seperti pada kasus sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di buktikan pada data fluktuasi pbv sebagai berikut :



Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023 yang menunjukkan bahwa adanya perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 perusahaan sub sektor makan dan minuman mempunyai rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,00, penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2019 Indonesia mengalami wabah pandemi yang berdampak pada beberapa sektor salah satunya ekonomi. Kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar 1,50 menjadi 3,50, kenaikan tersebut karena

perekonomian yang semakin membaik. Tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 50 menjadi 3,00, hal tersebut di akibatkan pada tahun 2023 merupakan tahun yang penuh tantangan yaitu meningkatnya ketegangan geopolitik, tingginya tingkat inflasi, serta naiknya harga komoditas yang menciptakan kondisi ketidakpastiaan pasar modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Kondisi ini dapat menyebabkan beberapa dampak pada perusahaan salah satunya nilai pasar perusahaan yang dimana harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT Indofood Tbk. Menurut data www.idx PT Indofood Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih menjadi 4,9 triliun, hal tersebut diakibatkan dengan adanya covid 19. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 6,46 triliun, pada masa ini adanya pemulihan ekonomi. Tahun 2021 pemulihan ekonomi di Indonesia semakin baik, sehingga berdampak baik juga pada PT Indofood yang mengalami kenaikan laba menjadi 7,66 triliun. Namun pada tahun 2022-2023 PT Indofood mengalami penurunan kembali, penurunan ini diakibatkan dengan adanya ketegangan geopoliti dan tingkat inflasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*.

Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan pernah dilakukan oleh peneliti antara lain Ovami & Nasution, Pratama & Nurfadilah, Anisa dan Suardana. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan

dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan tentang keputusan yang akan di ambil oleh perusahaan tentang laba yang telah didapatkan, apakah nanti akan di bagikan kepada pemegang saham atau untuk membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Dividen dapat menunjukkan stabilitas bisnis dan prospek kedepannya kepada pihak luar, terutama investor yang akan melakukan investasi. Selanjutnya, dividen juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan keuangan Perusahaan tersebut. Jumlah dividen yang dibayarkan akan berkorelasi negatif dengan jumlah laba ditahan, yang berarti pertumbuhan Perusahaan akan melambat begitu juga sebaliknya. Namun jika dividen tinggi, maka investor akan membeli saham Perusahaan jika dividen mengalami kenaikan. Hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Menurut Ovami & Nasution, (2020) penelitian terkait kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, demikian dengan penelitian yang di lakukan oleh Pratama & Nurfadillah, (2020) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Anisa et al., (2022) ternyata kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal senada dengan penelitian Anisa juga dilakukan oleh peneliti Suardana, (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan yang di kaitkan dengan profitabilitas juga pernah dilakukan oleh peneliti Suardana, Fernanda, Kolamban et al.,, dan Tambun et al.,. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham selama periode waktu tertentu. Profitabilitas yang baik akan menunjukkan kepada para stakeholder

seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi, serta kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana, (2020) dan Fernanda et al., (2024) di mana penelitian terkait dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al., (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambun et al., (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dapat berasal dari laba ditahan dan penyusutan internal atau dari hutang eksternal dan penerbitan saham baru. Dengan hutang yang dimiliki perusahaan akan membantu dalam mendanai dan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat hutang yang lebih tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak per lembar saham, yang artinya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Pujaningrum & Andayani, (2020) dan Anisa et al., (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tambun et al., (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al., (2020) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tetapi belum ada temuan yang empiris yang didapatkan untuk disepakati bersama, yang dimana penyebab pada masalah tersebut adanya perbedaan hasil yang telah diteliti tentang beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak hanya terdapat pada perbedaan pada *research gap* saja, penelitian ini sangat penting untuk diteliti kembali karena alasan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor terutama perusahaan yang sudah *go public*. Maka penulis ingin mengkaji kembali nilai perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Nadhilah et al., (2022) dan penelitian Ovami & Nasution, n.d.(2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nadhilah et al., (2022) yaitu Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ovami & Nasution, n.d.(2020) yaitu Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nadhilah et al., (2022) dan Ovami & Nasution, n.d.(2020), yaitu pada penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Nadhilah et al., (2022) dan Ovami & Nasution, n.d.(2020). Serta perbedaan lainnya antara lain :

1. Sampel yang dilakukan dalam penelitian Ovami & Nasution, n.d.(2020) yaitu perusahaan LQ 45 periode 2015-2017. Dan pada penelitian Nadhilah et al., (2022) sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2020.
2. *Independen* pada penelitian Ovami & Nasution, n.d.(2020) kebijakan

dividen sedangkan pada penelitian Nadhilah et al., (2022) yaitu Profitabilitas dan *leverage*.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan dan kajian yang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Dan pada peneliti sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun belum ada konsensus dari temuan empiris yang ada. Hal tersebut dapat di buktikan adanya perbedaan hasil dalam penelitian mengenai beberapa faktor yang telah di anggap signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan research gap yang dikemukakan diatas, ditemukan masalah yaitu terdapat ketidakkonsistenan temuan hasil penelitan terkait pengaruh kebijakan dividen, profitablitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana cara meningkatkan nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman melalui kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* ?”

1.3 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, makapertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Selain itu dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian lanjutan terkait beragam faktor yang mempunyai hubungan pada nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep nilai Perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat membantu Perusahaan dalam pengambilan suatu Keputusan yang lebih baik terkait dengan nilai Perusahaan. Dan Dapat digunakan menjadi referensi untuk memberikan masukan terhadap penentuan suatu kebijakan dalam pengambilan Keputusan demi peningkatan nilai Perusahaan.

- b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan terperinci terkait kondisi dan prospek perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam menentukan suatu keputusan dalam berinvestasi yang dapat menguntungkan.

- c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan konsep nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Stakeholder

Dalam studi ini, di gunakan Stakeholder Theory. Teori *stakeholder* merupakan pihak-pihak berkepenting terhadap suatu Perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain. Menurut teori stakeholder Perusahaan harus memberikan manfaat bagi stakeholder dari pada hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri.

Hubungan antara teori *stakeholder* dan leverage. Semakin tinggi leverage suatu Perusahaan maka tanggung jawab Perusahaan terhadap kreditur akan semakin besar sehingga memaksa Perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melunasi hutang tersebut dari pada untuk melakukan pengungkapan lingkungan yang akan menghasilkan biaya.

Teori ini berkaitan dengan cara-cara yang digunakan oleh Perusahaandalam mengatur *stakeholdernya*. Yaitu perusahaan harus memberikan informasi terkait aktivats Perusahaan kepada *stakeholder* dalam pengambilan suatu keputusan. *Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengendalikan suatu Perusahaan, maka pada teori ini dijelaskan bahwa *stakeholder* memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada manajemen Perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi)

menyediakan suatu isyarat atau sinyal yang berisi data atau informasi yang mewakili keadaan suatu Perusahaan yang menguntungkan penerima (investasi). Kemudian pada tahun 1977 teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ross.

Namun menurut Indrayani & Ayu, (2021) teori ini menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Adanya asimetri dapat membantu manajer memahami situasi dan prospek Perusahaan. Teori ini juga menjelaskan tentang bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen harus diberikan kepada pemilik, atau principal, dan juga menjelaskan bagaimana manajemen memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Para Investor biasanya fokus pada profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan dari semua informasi dan analisis laporan keuangan.

Dengan teori sinyal bisa didapatkan deskripsi tentang seberapa baik atau buruknya suatu Perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhaliza & Azizah, (2023) yang mengatakan dengan teori sinyal bisa di dapatkan gambaran terkait baik buruknya sebuah Perusahaan jika dilakukan perbandingan dengan Perusahaan lain. Perusahaan yang menghasilkan profit artinya memberikan sinyal bahwa emitennya relatif lebih susah mengalami kebangkrutan jika dibandingkan dengan emitennya yang sulit dalam memperoleh profit.

Sinyal atau isyarat yang diberikan oleh suatu Perusahaan memiliki signifikan yang besar karena berdampak pada Keputusan investasi pihak eksternal terkait dengan Perusahaan tersebut. Semakin positif sinyal yang diberikan oleh Perusahaan, semakin baik kinerja Perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang baik akan menghindari dalam penjualan sahamnya dan lebih

mencari pendapatan modal lainnya seperti hutang. Namun berbeda dengan Perusahaan yang menjual sahamnya dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Oleh karena itu, pengumuman dalam penerbitan suatu saham merupakan tanda atau sinyal bahwa manajemen percaya bahwa prospek masa depan perusahaan buruk, dan jika suatu perusahaan menawarkan saham baru untuk dijual lebih sering dari biasanya, maka harga saham akan menurun. Hal tersebut mengakibatkan penerbitan saham memunculkan sinyal negatif. Tingginya suatu harga saham atau peningkatan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas. Jika perusahaan mendapatkan profit atau laba yang tinggi merupakan sebuah sinyal yang positif sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laba atau profit yang tinggi pada perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada para investor dalam berinvestasi.

Sedangkan hubungan antara teori sinyal dengan kebijakan dividen adalah manajemen yang mampu mengelola perusahaan dengan baik agar dividen stabil dan terarah untuk di bagikan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan margin yang tinggi mampu membayar dividen, hal tersebut memberikan sinyal baik atau positif terhadap pasar. Sementara perusahaan dengan margin rendah akan sulit mengikuti kebijakan yang mempunyai margin tinggi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal membahas bagaimana informasi atau sinyal suatu keberhasilan atau pun kegagalan pada suatu Perusahaan. Sinyal atau informasi dapat di lihat pada laporan keuangan. Dengan melalui laporan keuangan, manajer menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba berkualitas.

Teori sinyal (*signalling theory*) berkaitan dengan nilai perusahaan, dimana perusahaan gagal atau tidak dapat memberikan sinyal yang terkait nilai perusahaan. Maka nilai perusahaan mengalami ketidaksesuaian dengan posisinya dimana nilai perusahaan dapat berada diatas maupun di bawah nilai sebenarnya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan tingkat suatu keberhasilan Perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Kinerja keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai Perusahaan, jika kinerja keuangan Perusahaan meningkat maka permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan Perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Harga saham yang meningkat maka mengakibatkan nilai Perusahaan tinggi, hal tersebut berdampak pada nilai Perusahaan yang baik serta membuat para investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Namun harga saham yang mengalami penurunan akan mengakibatkan nilai Perusahaan menurun serta membuat para investor tidak tertarik dalam berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Putri Alida et al., (2024) nilai

Perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap kinerja suatu Perusahaan, dan tingkat keberhasilan Perusahaan dapat di eratkan dengan kinerja Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dengan melihat harga sahamnya.

Ada beberapa jenis indikator dalam menghitung nilai Perusahaan antara lain:

a. *Price Earning Ration* (PER)

PER merupakan rasio yang berkemampuan untuk memperlihatkan sebanyak apakah anggaran yang rela investor keluarkan dalam membayar setiap rupiah keuntungan yang Perusahaan laporkan (Brigham, 2013). Pendapatan persaham (EPS) Perusahaan menunjukkan bagaimana pasar melihat kinerja Perusahaan. Penghitungan nilai perusahaan dilakukan dengan metode *Price Earning*

Ration yang merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Kusumanegara et al., 2023). Berikut rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan menggunakan PER:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Perlembar saham}}$$

Sumber Kusumanegara et al., (2023)

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PER) merupakan rasio pasar yang membanding harga saham dan nilai buku per lembar saham. PBV bermanfaat untuk mengetahui apakah harga saham yang dijual kurang berharga atau lebih berharga dari pada nilai buku saham Perusahaan.

Berikut rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Sumber : (Nadhilah et al.,2022).

c. Tobin 's Q

Metode ini pertama kali dibentuk oleh James Tobin untuk menjadi

cara lain untuk menentukan nilai Perusahaan. Secara konsep rasio ini lebih unggul dari pada rasio nilai pasar pada nilai buku. Rasio Q lebih fokus pada nilai Perusahaan saat ini berdasarkan biaya yang akan dibutuhkan untuk menggantikannya saat ini.

Rasio Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu Perusahaan, yang mencakup potensi kenaikan harga saham, potensi pertumbuhan investasi, dan potensi kemampuan manajer untuk mengelola aktiva. Berikut rumus yang dapat digunakan Tobin's

$$Q = \frac{\text{NPS} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Ariani & Diandra, 2024)

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

NPS : Jumlah saham yang beredar x harga saham akhir tahun.

2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan tentang Keputusan yang akan di ambil oleh Perusahaan terkait dengan laba yang telah didapatkan, apakah nanti akan dibagikan kepada pemegang saham atau untuk membiayai investasi Perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Nabilah et al., (2023) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam Keputusan pendanaan di Perusahaan, hal tersebut karena dapat mempengaruhi investasi suatu Perusahaan, harga saham dan arus pendanaan.

Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba yang ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan Perusahaan menjadi lambat, namun jika semakin kecil dividen yang dibayarkan maka jumlah laba yang ditahan akan semakin besar sehingga pertumbuhan Perusahaan menjadi lambat (Ovami & Nasution, n.d (2020). Menyatakan bahwa jumlah dividen yang dibayarkan sebanding dengan jumlah laba yang ditahan, hal tersebut menyebabkan pertumbuhan Perusahaan menjadi lambat, sebaliknya jika jumlah dividen yang dibayarkan sebanding dengan jumlah laba yang ditahan, hal tersebut menyebabkan pertumbuhan Perusahaan menjadi lebih lambat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan Keputusan yang diambil oleh perusahaan berkaitan dengan dividen untuk menentukan pembagian laba. Adapun rumus dalam penghitungan kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Sumber: (Shaumi et al., 2022).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan elemen yang memerlukan perhatian signifikan karena merupakan indikator utama dari keberlanjutan operasional perusahaan. Adanya posisi keuangan yang menguntungkan sangat esensial bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mencapai tingkat keuntungan yang memadai, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menarik minat investor.

Menurut Putri Alida et al.,(2024) profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu . Profitabilitas merujuk pada kapasitas

perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan tertentu, dengan tujuan memfasilitasi pelunasan kewajiban baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, serta untuk pembagian dividen kepada investor yang telah menginvestasikan modalnya dalam perusahaan.

Peningkatan kondisi keuangan perusahaan berimplikasi pada perbaikan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap imbal hasil saham bagi para investor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik minat calon investor terhadap sahamnya, sehingga profitabilitas dapat berdampak pada nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan prospek perusahaan yang sangat baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada para investor. Salah satu indikator yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah Return On Aset (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mencerminkan keseluruhan aktivitas perusahaan. Secara sistematis, rasio Return on Assets dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber (Nadhilah et al.,2022).

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai metode pengukuran karena dapat memberikan wawasan komparatif tentang efisiensi kinerja perusahaan dalam perbandingan dengan pesaing di industri yang sama. Selain itu, ROA berfungsi sebagai alat untuk memantau efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dan menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, serta membantu dalam menilai efisiensi penggunaan modal.

2.2.4 Leverage

Leverage adalah pemanfaatan dana yang diperoleh dari utang, baik untuk meningkatkan keuntungan melalui investasi maupun untuk pembelian atau pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan operasionalnya melalui penggunaan aset dan sumber dana yang menciptakan beban tetap dari utang, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pengembalian (return) bagi perusahaan atau pemegang saham.

Leverage digunakan untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan apakah dapat memenuhi kewajibannya. *Leverage* sendiri mempunyai fungsi yaitu, untuk menghitung berapa total aktiva Perusahaan yang harus dibiayai dari total pinjaman yang dimana nilainya jika semakin tinggi maka Perusahaan akan mengalami bahaya yaitu kerugian, namun memberikan peluang. Rasio ini juga dapat mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelajaran Perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan dalam penghitungan leverage adalah *Debt to Equity Ration (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas atau modal perusahaan. DER memberikan wawasan tentang cara perusahaan menggunakan modalnya, apakah melalui pinjaman atau

bentuk pembiayaan lainnya. Secara sistematis, rasio *Debt to Equity* (DER) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber (Nadhilah et al., 2022).

Dengan menghitung *Debt to Equity Ration* (DER), kita dapat menentukan proporsi ekuitas dan utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio ini termasuk dalam kategori rasio leverage, yang berguna untuk menilai struktur pembiayaan dan investasi perusahaan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|--|--|--|
| 1. | (Ovami & Nasution 2020) | Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 | X1:Kebijaka Dividen Y:Nilai Perusahaan | Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. |
| 2. | Nadhilah et al.,2022) | Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan | X1: Profitabilitas X2: Leverage Y: Nilai Perusahaan | Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. |
| 3. | (Anisa et al., 2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitablitas | X1:Ukuran Perusahaan X2: Leverage X3:Kebijak Dividen | Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|--|--|
| | | terhadap Nilai Perusahaan :Studi padaPerusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. | X4: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan | Perusahaan. Leverage berpengaruh negative dan Profitabilitas berpengaruh positif. |
| 4. | (Pratama & Nurfadillah, 2020) | Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang TerhadapNilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | X1:Kebijakan Dividen X2 : Kebijakan hutang X3 : Nilai Perusahaan | Kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadapnilai Perusahaan. |
| 5. | (Suardana et al., 2020) | Pengaruh profitabilitas Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan | X1:Profitabilitas X2 : Kebijakan Hutang X3 : Kebijakan dividen X4 : Keputusan Investasi X5 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan | Profitabilitas dan Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan. |
| 6. | (Alida et al., 2024) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporat Social Responsibility sebagai Variabel Moderating | X1:Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan | Profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan. |
| 7. | (Nurhaliza & Azizah | Analisis Struktur Modal, | X1 : Struktur Modal | Struktur modal, Kepemilikan |

| | | | | |
|-----|---------------------------|--|--|--|
| | 2023) | Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | X2: Kepemilikan Modal X3: Pertumbuhan Perusahaan X4: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan | modal, dan pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. |
| 8. | (Indrayani et al., 2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan | X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Kebijakan Dividen X4 : Akuntansi Lingkungan X5 : Leverage X6 : Likuiditas Y: Nilai Perusahaan | Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Namun Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Akuntansi Lingkungan berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. |
| 9. | (Ristiani & Sudarsi 2022) | Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan | X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan X4: Struktur modal Y: Nilai perusahaan | Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada nilai Perusahaan. Namun struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. |
| 10. | Belinda & Herlin (2024) | Pengaruh ROA, ROE, DER Dan Ukuran | X1 : ROA X2 : ROE X3 : DER | Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------------|
| | | Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 | X4: Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan | nilai Perusahaan. |
|--|--|--|--|-------------------|

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan sinyal positif bagi investor. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan tentang keputusan yang akan di ambil oleh Perusahaan terkait laba yang telah didapatkan, apakah nanti akan di bagikan kepada pemegang saham atau untuk membiayai investasi Perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pemilihan DPR dikarenakan kemampuannya dalam mencerminkan strategi manajerial perusahaan secara oportunistik, yaitu dengan menunjukkan proporsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan bagian yang dipertahankan dalam bentuk laba ditahan. Peningkatan jumlah dividen yang dibagikan akan mengarah pada meningkatnya minat investor terhadap perusahaan, yang selanjutnya dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Jika suatu Perusahaan memberikan dividen yang relatif tinggi maka akan mendeskripsikan bahwa Perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik, dan berdampak pada daya tarik para investor yang meningkat serta berdampak pada

harga saham yang naik dan meningkatnya nilai Perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa dividen dapat memberikan sinyal atau tanda positif kepada para investor, sesuai dengan teori yang telah di ambil yaitu teori *signalling* yang mampu memberikan tanda-tanda kepada para investor dan pemegang saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Anisa et al., 2022) (Suardana, 2020), (Nabilah et al., 2023) , (Indrayani et al., 2021), dan (Ovami & Nasution et al., 2020) memberikan hasil bahwa kebijaka dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah elemen krusial dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio ini merupakan indikator keuangan yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan perolehan keuntungan. Sebaliknya, peningkatan nilai rasio profitabilitas juga mencerminkan kenaikan nilai pendapatan bersih, yang dapat diartikan sebagai peningkatan omzet. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA) dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Kenaikan harga saham ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan,

menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham. Profitabilitas juga mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan manajerial. Tingginya minat investor terhadap pembelian saham perusahaan dapat menyebabkan harga saham naik, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Alida et al., 2024), (Indrayani et al., 2021), (Suardana, 2020), dan (Pujaningrum & Andayani, 2020) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan paparan yang telah di sampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori stakeholder menjelaskan bahwa stakeholder mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada manajemen. Dan salah satu cara manajemen memberikan kepuasan yaitu dengan memaparkan rasio *leverage* pada laporan keuangan. *Lverage* menunjukkan sejauh mana Perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri.

Menurut Nabilah et al., (2023) *leverage* merupakan ukuran penilaian kinerja Perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur berapa besar asset Perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dalam pengukuran leverage yaitu dengan menggunakan Debt to Equity Ration (DER). DER merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang dilihat

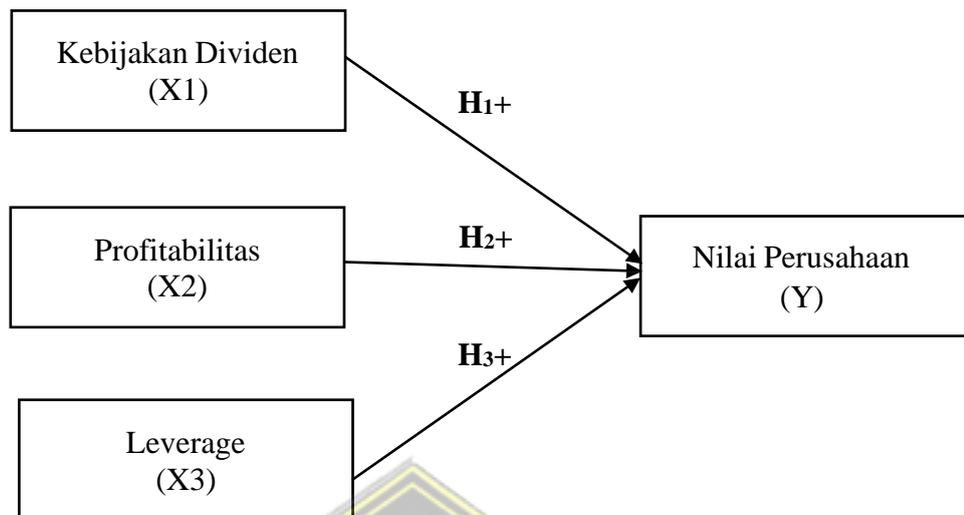
dengan seberapa besar proposi modal ekuitas yang akan digunakan untuk membayar utang tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aldi et al., (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya hutang, maka ada pihak lain yaitu kreditur. Kreditur merupakan pihak lain yang bertanggungjawab untuk memantau kinerja manajemen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujaningrum & Andayani, (2020), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif, hal tersebut dapat dibuktikan *leverage* dapat meningkatkan pembelian saham, tingginya transaksi pembelian saham memberikan efek baik pada nilai Perusahaan. Jadi berdasarkan paparan yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

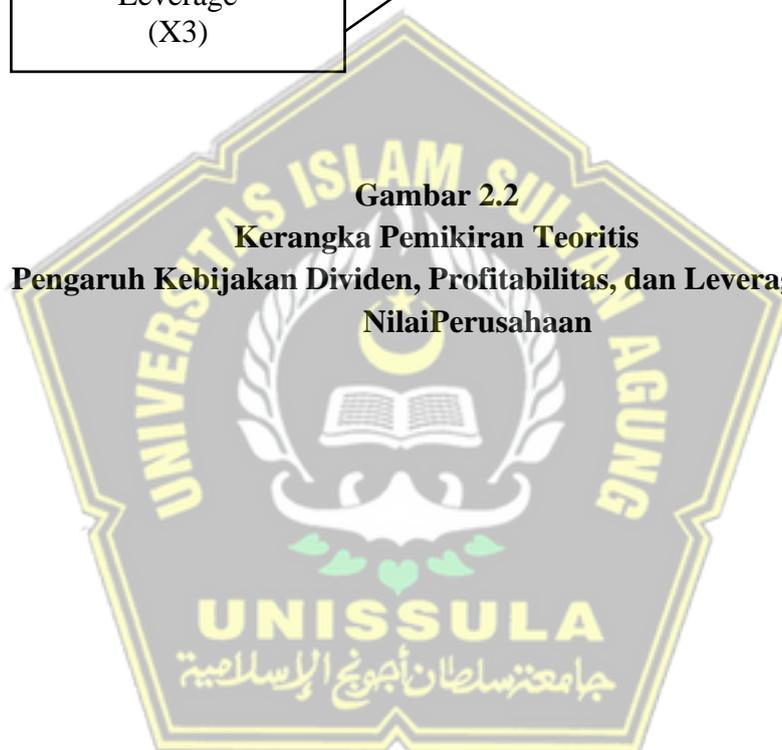
H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki hubungan kompleks dengan nilai Perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, kebijakan dividen yang bijaksana, serta pengaturan *leverage* yang baik, cenderung menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menarik minat investor. Kinerja keuangan yang positif dan kepercayaan pasar yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Namun hubungan ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti industri, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap
Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Susanto (2024) penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan Teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik Kesimpulan, dan memahami hubungan antara variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Melanira et al., (2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023, yang berjumlah sebanyak 60 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Melanira et al., 2023). Dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan suatu cara yang dilaksanakan untuk memilih sampel dengan menggunakan kriteria ataupun syarat tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang secara berturut-turut terdapat annualreport di BEI dalam periode 2019-2023.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan rupiah sebagai matauangnya
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data sertalaporan keuangan.
- d. Perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dari penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah melakukan proses pengauditan pada tahun 2019-2023. Dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), data tersebut di peroleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data akan di teliti dengan mengumpulkan melalui penggunaan dokumentasi. Metode ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan bentuk sekunder seperti halnya laporan keuangan dari Perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua varibel dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi dan menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel independent. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan Dividen (Variabel *Independen*)
2. Profitabilitas (Variabel *Independen*)
3. Leverage (Variabel *Independen*)
4. Nilai Perusahaan (Variabel *Dependen*)

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Ukuran |
|----|------------------------|--|--|
| 1 | Kebijakan Dividen (X1) | Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dipertahankan untuk investasi masa depan. | $DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ <p>Sumber (Shaumi et al.,2022).</p> |
| 2 | Profitabilitas(X2) | Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. | $ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber (Nadhilah et al.,2022).</p> |
| 3 | Leverage (X3) | <i>Leverage</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang dalam pembelanjaan suatu perusahaan. | $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Sumber (Nadhilah et al.,2022) .</p> |
| 4 | Nilai Perusahaan (Y) | Nilai Perusahaan merupakan indikator bagi pasar yang berfungsi menilai Perusahaan secara keseluruhan. | $PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$ <p>Sumber (Nadhilah et al.,2022) .</p> |

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan analisis linear berganda, yaitu dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Kemudian untuk pengujian data lainnya akan diterapkan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknis analisis yang bertujuan memberikan suatu gambaran atau data. Analisis ini di pergunakan dalam memahami bagaimana deskripsi maupun Gambaran dari data seperti halnya nilai minimum, maksimum, standar deviasi, serta mean (Imam Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang digunakan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian ini. Salah satu dari pengujian ini adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dalam model regresi yaitu variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2018). Kenormalan ini salah satunya yaitu menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji ini dinggunakan untuk sampel yang kurang dari 50. Data akan dinyatakan normal Ketika berdistribusi bila didapatkan hasil $\text{sig} > 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi ada keberadaan dari sebuah korelasi diantara variabel X atau variabel independen (Imam Ghozali, 2018). Seharusnya dalam regresi yang baik tidak ada korelasi di antara variabel independent. Namun jika varibel independent saling

berkorelasi, maka mengakibatkan variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independent sama dengan nol.

Dimana untuk mendeteksi ada atau tidaknya hal tersebut dapat dilaksanakan melalui membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maupun tolerance melalui ketentuan (Imam Ghozali, 2018) :

- Bila didapat $VIF > 10$ maupun $tolerance < 0,10$ menandakan adanya gangguan multikolinieritas.
- Bila didapat $VIF < 10$ maupun $tolerance > 0,10$ menandakan multikolinieritas tidak timbul.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam varians residual antara periode pengamatan. Model regresi yang ideal adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, di mana varians residual tetap konsisten antar pengamatan. Sebaliknya, jika varians residual bervariasi antara pengamatan, hal ini disebut heteroskedastisitas.

Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas melibatkan penggunaan grafik scatterplot yang membandingkan nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan kesalahan residual (ZPRED). Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa pola yang muncul dalam grafik scatterplot, di mana sumbu Y menunjukkan nilai yang diprediksi dan sumbu X menunjukkan residual. Pola tertentu yang teratur dalam titik-titik tersebut mengindikasikan adanya

heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola jelas dan titik-titik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil analisis ini diperkuat dengan uji Glejser, dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan dalam penggunaan pada periode t dengan periode terdahulunya ($t-1$). Namun jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah tersebut timbul diakibatkan adanya residu (kesalahan penganggu) tidak bebas dari observasi satu dengan observasi lainnya.

Maka untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan pengujian DW (*Durbin-Watson*). Namun, uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkatan satu dan syarat konstanta, atau intercept pada regresi. Selain itu, variabel independent atau variabel X tidak termasuk dalam daftar variabel yang diuji. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2
Tabel Nilai Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 \leq d \leq dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No Decision</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl \leq d \leq 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No Decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau Negatif | Tidak ditolak | $du \leq d \leq 4 - du$ |

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis mengenai hubungan antara satu variabel *dependen* dengan dua atau lebih variabel independent (Imam Ghozali, 2018). Berikut merupakan persamaan analisis linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

Variabel Independene = Error (estimasi kesalahan)

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel-variabel *dependen*, uji koefisien

determinasi digunakan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien yang mendekati (1) menerangkan bahwa variabel-variabel *independen* memiliki tingkat kemampuan yang semakin tinggi untuk menerangkan dan memprediksi variasi dalam variabel dependen dan sebaliknya jika nilai koefisien yang kecil menerangkan bahwa kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi *dependen* terbatas (Imam Ghazali, 2018).

Kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah terdapat jumlah variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model. R selalu meningkat jika suatu variabel independen ditambahkan, tidak peduli apakah variabel tersebut berdampak signifikan pada variabel *dependen*. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan saat menentukan model regresi terbaik.

3.6.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *independen* dengan variabel dependen secara bersama-sama dan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian dikatakan layak atau tidak (Imam Ghazali, 2018). Uji F merupakan uji anova yang ingin menguji b_1, b_2 , dan b_3 sama dengan nol.

Uji F akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linier terhadap variabel X_1, X_2 , dan X_3 . Menurut Imam Ghazali, (2018) terdapat langkah dalam pelaksanaan uji ini yaitu :

1. Penetapan hipotesis statistik
 - a. $H_a : \beta_i \neq 0$ Variabel X bisa menjabarkan Y secara signifikan.
 - b. $H_0 : \beta_i = 0$ Variabel X tidak bisa menjabarkan Y secara signifikan

2. Penetapan Signifikan

Dalam penggunaan uji F terdapat tingkatan secara signifikan sebesar $<0,05$.

3. Kriteria dalam memberikan keputusan

- a. $\text{Sig} \leq 0,05$ akan membuat H_0 di terima, dengan arti secara simultan seluruh variabel independen atau variabel X mampu memberi pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* atau variabel Y.
- b. $\text{Sig} > 0,05$ akan membuat H_0 di tolak, yang artinya secara simultan seluruh variabel *independen* atau variabel X tidak dapat mempengaruhi variabel *dependen* atau variabel Y.

3.6.6 Uji Parameter Individual (Uji T)

Uji persial atau uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variasi variabel *independen*. Sejalan dengan menurut Imam Ghozali, (2018) Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*.

Namun terdapat kriteria dalam pengujian t ini antara lain :

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

4. Penetapan hipotesisi

- $H_a : \beta_i \neq 0$ Variabel X bisa menjabarkan Y secara signifikan. Artinya variabel merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel *dependen*.
- $H_0 : \beta_i = 0$ Variabel X tidak bisa menjabarkan Y secara signifikan. Artinya apakah suatu variabel *independen* merupakan bukan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

5. Penetapan signifikan

Dalam uji t atau uji persial terdapat tingkatan secara signifikan sebesar 5% atau 0,05.

6. Kriteria dalam pengambilan keputusan

- Kebijakan dividen $> 5\%$ maka yang artinya Ho di terima
- Kebijakan Dividen $< 5\%$ maka Ho di tolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Secara umum dengan di paparkan deskripsi sample yaitu untuk mengetahui terkait dengan pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2023, yakni dengan sebanyak 12 perusahaan per satu tahun digunakan untuk sampel penelitian. Rinciannya, yaitu :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| | Perusahaan makan dan minuman yang tercatat di BEI 2019-2023 | 27 |
| | Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive sampling</i>) | |
| 1. | Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI dan tidak membagikan Annual Report | -1 |
| 2. | Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar | 0 |
| 3. | Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara tunai | -14 |
| | Sampel Penelitian | 12 |
| | Tahun Penelitian | 5 |
| | Total Sampel | 60 |

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang

dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan total sampel 60. Variabel yang diteliti mencakup Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Leverage, yang dianggap berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut.

Statistik deskriptif untuk perusahaan-perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2023 di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kebijakan Dividen | 60 | .032 | 6.667 | .78930 | 1.175862 |
| Profitabilitas | 60 | .013 | .416 | .10963 | .077358 |
| <i>Leverage</i> | 60 | .109 | 2.144 | .70608 | .490560 |
| Nilai Perusahaan | 60 | .014 | 29.661 | 3.91250 | 4.837830 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa jumlah total data untuk masing-masing variabel (N) adalah sebanyak 60 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 12 perusahaan. Data ini diperoleh dari sampel perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penjelasan mengenai hasil yang disajikan dalam tabel di atas sebagai berikut:

Variabel Kebijakan Deviden (X1) memiliki rata-rata sebesar 0,78930 dengan standar deviasi 1,175862. Karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa simpangan data perusahaan lebar kemudian datanya relatif heterogen atau memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai minimum Kebijakan Deviden sebesar 0,032 di temukan pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2023 dan 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,667 di

capai perusahaan Buyung Poetra Sambeda (HOKI) pada tahun 2023.

Variabel Profitabilitas (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,10963 dengan standar deviasi 0,077358. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa data antar perusahaan cenderung homogen atau memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,013 di temukan pada perusahaan Buyung Poetra Sembeda Tbk (HOKI) pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,416 di capai oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019.

Variabel Leverage (X3) memiliki rata-rata sebesar 0,70608 dengan standar deviasi 0,490560. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa data antar perusahaan cenderung homogen atau memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai minimum leverage sebesar 0,14 hal tersebut ditemukan pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,144 di capai oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2022.

Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki rata-rata sebesar 3,91250 dengan standar deviasi 4,837830. Karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, hal mengindikasikan bahwa data simpangan data perusahaan lebih lebar/ luas kemudian datanya relatif heterogen atau memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,14 hal tersebut ditemukan pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,661 di capai oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikonieritas, uji heteroskesdastisitas dan uji autokorelasi. Analisis pada data ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 25.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnow sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 3.05292260 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .125 |
| | Positive | | .125 |
| | Negative | | -.104 |
| Test Statistic | | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .020 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .279 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .267 |
| | | Upper Bound | .290 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525. | | | |

Sumber SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan sampel 60 tidak memenuhi asumsi

normalitas karena nilai signifikan kolmogorov-smirnov sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, data harus dinormalkan melalui analisis tambahan yaitu monte carlo. Analisis monte carlo merupakan jenis algoritma komputasi yang menggunakan pengambilan sampel acak berulang untuk mendapatkan hasil yang normal. Alasan menggunakan analisis monte carlo yaitu, karena data sudah di coba di outlier, dan transform namun tetap tidak normal. Hasil uji normalitas data setelah menggunakan analisis monte carlo sig (2-tailed) dapat ditunjukkan pada gambar di atas uji normalitas diperoleh nilai signifikan kolmogorov-smirnov sebesar $0,2791 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dilakukan dengan memperhatikan nilai matrik korelasi yang dibuat saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Jika nilai dari VIF kurang dari 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 artinya tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kebijakan Dividen | .899 | 1.112 |
| | Profitabilitas | .886 | 1.129 |
| | Leverage | .984 | 1.016 |
| Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | |

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen

(kebijakan deviden, profitabilitas, dan leverage) mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji mapping Durbin Watson (DW). Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .776 ^a | .602 | .580 | 3.133631 | 1.748 |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Kebijakan Dividen, Profitabilitas | | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | |

Hasil penghitungan pada uji autokorelasi pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,748, terletak antara seteah Du (1,6889) dan sebelum 4-Du (2,252) dengan demikian model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidasmamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut dengan homokedastisitas, dan jika terdapat perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Park*. Jika nilai koefesian variabel bebas signifikan secara statistik, maka ada indikasi bahwa adanya heteroskedastisitas. Namun apabila ternyata tidak signifikan maka bisa di

asumsikan homoskedastisitas. Berikut adalah tabel penghitungan :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.728 | .570 | | -1.276 | .207 |
| | Kebijakan Dividen | .335 | .236 | .187 | 1.422 | .161 |
| | Profitabilitas | 5.697 | 3.612 | .209 | 1.577 | .120 |
| | Leverage | .558 | .540 | .130 | 1.033 | .306 |
| Dependent Variable: Ln_Res | | | | | | |

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas yang menggunakan uji park, didapatkan hasil bahwa variabel bebas tidak signifikan, dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, diantaranya adalah data harus normal, model harus bebas dari autokorelasi, dan terbebas dari heteroskedastisitas. Dari hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik.

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -2.507 | .885 | -2.833 | .006 |
| | Kebijakan Dividen | -.929 | .366 | -2.538 | .014 |
| | Profitabilitas | 42.447 | 5.603 | 7.576 | .000 |
| | Leverage | 3.540 | .838 | 3.223 | .000 |

Berdasarkan perhitungan antara kebijakan deviden, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan di bantu program SPSS, maka persamaan regresi adalah :

$$Y = -2,507 + -0,929.X_1 + 42,447.X_2 + 3,540.X_3 + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa :

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar -2,507 dengan sig 0,006. Maka menunjukkan apabila variabel bebas (kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage) konstan atau tetap, maka nilai perusahaan sebesar -2,507.
- b. Koefisien variabel Kebijakan Dividen (β_1) sebesar -0,929 dengan nilai sig 0,014 menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel kebijakan dividen, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar -0,929.
- c. Koefisien variabel profitabilitas (β_2) sebesar 42,447 dengan nilai sig 0,00 dari arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel profitabilitas, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 42,447.
- d. Koefisien variabel leverage (β_3) sebesar 3,540 dengan nilai sig 0,00 dari arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel leverage, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 3,540.

4.2.4 Uji Model Regresi (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan pengujian dengan uji F. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Model Regresi (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 830.971 | 3 | 276.990 | 28.208 | .000 ^b |
| | Residual | 549.900 | 56 | 9.820 | | |
| | Total | 1380.871 | 59 | | | |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Leverage, Kebijakan Dividen, Profitabilitas | | | | | | |

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai signifikan F sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh antara kebijakan deviden, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil uji F dalam penelitian ini fit atau layak guna, yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Dalam persentase variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .776 ^a | .602 | .580 | 3.133631 | 1.748 |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Kebijakan Dividen, Profitabilitas | | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar sebesar 0,580. Yang artinya bahwa 58% variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.507 | .885 | | -2.833 | .006 |
| | Kebijakan Dividen | -.929 | .366 | -.226 | -2.538 | .014 |
| | Profitabilitas | 42.447 | 5.603 | .679 | 7.576 | .000 |
| | Leverage | 3.540 | .838 | .359 | 3.223 | .000 |
| a. Dependen Variabel : Nilai Perusahaan | | | | | | |

Berdasarkan analisis regresi linier berganda uji t dapat pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,929 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,14 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak (H_{a1} ditolak) karena kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 42,447 dari arah positif dengan nilai signifikan 0,00 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (Ha2 diterima).

c. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 3,540 dari arah positif dengan nilai signifikan 0,00 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (Ha3 diterima).

4.2.7 Pembahasan Hipotesis**4.2.7.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan nilai Perusahaan memiliki nilai 0,14 lebih besar dari 0,05 atau ($0,14 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak (Ha1 ditolak) karena kebijakan dividen tidak berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai Perusahaan, karena setiap rupiah pembayaran dividen akan mempengaruhi laba ditahan yang digunakan untuk membeli asset baru.

Kebijakan dividen adalah Keputusan mengenai penggunaan keuntungan yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Secara umum, tujuan utama investor membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan, baik berupa

kenaikan nilai saham (capital again) maupun individu. Pemegang saham biasanya menginginkan dividen yang konsisten, baik besar maupun kecil setiap tahunnya. Keputusan yang tepat terkait kebijakan dividen dan pembayarannya dapat meningkatkan nilai Perusahaan sekaligus memberikan manfaat optimal bagi pemegang saham.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2021) dan Suardana, (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ovami & Nasution, n.d. (2020) dan Pratama & Nurfadillah, (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

4.2.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di terima. Profitabilitas yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan prospek cerah bagi perusahaan, sehingga menarik respon positif dari investor. Respon ini mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal eksternal dan secara otomatis meningkatkan harga sahamnya. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, yang menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2019 yang memiliki ROA sebesar 1,08. Angka tersebut mengindikasikan

kemampuan SKLT dalam mengelola investasinya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai positif dari profitabilitas ROA) menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Keuntungan yang besar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham sekaligus nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal, yang mengatakan bahwa jika suatu perusahaan mengalami peningkatan profit hal tersebut memberikan sinyal kepada investor .

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suardana, (2020) dan (Fernanda et al, (2024) yang mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kolamban et al., (2020) dan Tambun et al., (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.7.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di terima. Leverage yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan

meningkatkan leverage maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata.

Nilai positif dari leverage (DER) menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan utang yang dimiliki maka hutang tersebut berpengaruh baik atau positif. Ini menyatakan bahwa semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan pendapatan lebih banyak, karena terdapat tanggungan atau utang yang harus di lunasi. Karena leverage dapat menunjukkan bahwa sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut sejalan dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwa kedudukan stakeholder lebih tinggi dari manajemen.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atrianingsih et al., (2022) dan Anisa et al., (2022) yang menyatakan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al., (2020) yang menyatakan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2023 tentang pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan total 135 sampel perusahaan, dan data yang dapat di olah atau sesuai dengan kriteria hanya 60 sampel. Data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dari analisis pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan di tolak karena kebijakan deviden berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa karena setiap rupiah pembayaran deviden akan mempengaruhi laba ditahan yang digunakan untuk membeli asset baru.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh Perusahaan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan danannya pada Perusahaan sehingga akan membuat harga saham naik dan mendorong nilai Perusahaan naik.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terkadang masih minim, hal tersebut dibuktikan pada populasi perusahaan berjumlah 27. Namun hanya 12 perusahaan yang mempunyai kriteria dapat diteliti.

5.3 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan keputusan dalam kebijakan deviden, karena jika perusahaan memberikan deviden secara rutin akan menarik para investor. Dan perusahaan hendaknya memperjelas angka dan tulisan pada laporan keuangan, sehingga mudah dalam membacaca laporan keuangan.

5.3.2 Bagi Investor

1. Investor diharapkan lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dan disarankan agar tidak hanya berfokus pada tiga analisis rasio keuangan, namun semua analisis rasio karena untuk menghindari risiko jika suatu perusahaan mengalami kerugian. Pada dasarnya tujuan dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.
2. Sebelum berinvestasi, investor perlu berhati-hati dalam menentukan perusahaan yang sekuritasnya akan dibeli, agar terhindar dari investasi yang berpotensi merugikan. Investor juga dianjurkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang disediakan oleh perusahaan terutama terkait dengan kinerja keuangannya.

3. Investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis dan mempertimbangkan profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai salah faktor penting dalam melakukan investasi.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mampu mengatasi berbagai keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini maupun dalam penelitian terdahulu.
2. Mampu memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada subsektor tertentu, tetapi juga mencakup sektor-sektor dengan skala yang lebih luas seperti sektor manufaktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi et al. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *L Sains Sosio Humaniora* 1244 , 4.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 321. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Ariani, Y., & Diandra, P. K. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Penerapan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(1), 1–16. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Atrianingsih, S., Hendri, M., & Nyale, Y. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 5, Issue 7). www.idx.co.id
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Fernanda et al. (2024). *The Influence Of Roa, Roe, Der And Company Size On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2018-2022*.
- Indrayani et al. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage. *Kharisma*, 3.
- Kolamban et al. (2020). Analysis Of The Effect Of Leverage, Profitability And Company Size On Firm Value In The Banking Industry Registered On The *IDX*. 8(3), 174–183.
- Kusumanegara, I., Syafitri, Y., & Armereo, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13319>
- Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1147–1152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>

- Nabilla Nurhaliza, & Siti Nur Azizah*. (2023). *Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 9.
- Nadhilah et al. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Ni Kadek Indrayani¹ I Dewa Made Endiana² I Gusti Ayu Asri Pramesti³ (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *KHARISMA*, 3.
- Ovami, & Nasution. (n.d.-a). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45*. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2>
- Pratama, & Nurfadillah. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 1, Issue 2). www.idx.co.id
- Pujaningrum &, & Andayani. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- Putri Alida, A., Akuntansi, P., & Widya Wiwaha sulastiningsih, S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)* (Vol. 4, Issue 1).
- Reynando Gamara et al.,. (2022). Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3).
- Shaumi, F., Albab, U., Norisanti, N., Deni, R., Danial, M., & Sukabumi, U. M. (2022). Analysis Of Dividend Policy In Moderating Profitability, Liquidity, And Leverage On Company Value Analisis Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6.
- Suardana. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*.

Tambun et al. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratio, Solvency And Profitability Ratios On Company Value In Indonesian Telecommunication Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2017-2021 Period. In *735 Jurnal EMBA* (Vol. 10).

